

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perkembangan dunia pendidikan pada era modern menuntut guru untuk terus melakukan berbagai inovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai sumber utama dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi juga memiliki tanggung jawab sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penggunaan strategi, metode, maupun media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.<sup>1</sup>

Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan kreativitas guru dalam proses pembelajarannya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS memiliki peranan penting dalam membentuk wawasan peserta didik mengenai kehidupan sosial, sejarah, ekonomi, budaya, serta berbagai fenomena yang terjadi dalam lingkungan masyarakat.<sup>2</sup> Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memiliki kepedulian sosial, serta memahami berbagai nilai yang terkandung dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh

---

<sup>1</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 28.

<sup>2</sup> Arief S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 30.

karena itu, penyampaian materi IPS perlu dikemas melalui pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung dan bermakna bagi peserta didik.<sup>3</sup>

Penyelenggaraan pembelajaran IPS yang berkualitas membutuhkan keterlibatan aktif antara guru dan peserta didik selama proses belajar berlangsung. Guru perlu menghadirkan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman konsep, tetapi juga mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan, berdiskusi, bertukar pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan suatu tugas. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berperan dalam membangun pengetahuannya sendiri.<sup>4</sup>

Sejalan dengan kebutuhan tersebut, MTsN 1 Kota Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terus mengembangkan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Berbagai kreativitas dilakukan oleh guru dalam mengembangkan media dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu bentuk inovasi tersebut dapat ditemukan pada pembelajaran IPS kelas VIII, yaitu penggunaan media *Pop Up Book* yang dipadukan dengan metode *Window Shopping* sebagai strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif.<sup>5</sup>

*Pertama*, Penelitian ini berawal dari adanya inovasi yang dilakukan guru IPS di MTsN 1 Kota Blitar dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih

---

<sup>3</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 47.

<sup>4</sup> Heri Susanto, *Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar: Pendekatan Integratif dan Kontekstual* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 65.

<sup>5</sup> Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 27.

menarik, kreatif, dan berpusat pada siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi melalui penjelasan secara lisan, tetapi juga memanfaatkan media *Pop Up Book* berbantu metode *Window Shopping* untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan menyenangkan. Pemanfaatan media tersebut menunjukkan adanya upaya guru dalam menciptakan pembelajaran IPS yang interaktif sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi serta lebih aktif dalam kegiatan belajar.

*Kedua*, Penelitian ini juga berawal dari keberhasilan guru IPS dalam menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih hidup melalui kegiatan diskusi kelompok, pembuatan media *Pop Up Book*, dan aktivitas *Window Shopping*. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kolaboratif, bertukar informasi, mengemukakan pendapat, serta mengapresiasi hasil karya kelompok lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

*Ketiga*, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya praktik pembelajaran yang inovatif di kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar melalui penerapan media *Pop Up Book* berbantu *Window Shopping*. Inovasi tersebut memberikan pengalaman belajar yang berbeda karena siswa terlibat secara langsung dalam proses membuat, mengamati, dan menyampaikan informasi melalui media pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi media *Pop Up Book* berbantu *Window Shopping* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Media *Pop Up Book* merupakan media pembelajaran berbentuk buku tiga dimensi yang menampilkan gambar, tulisan, dan ilustrasi yang dapat bergerak ketika

halaman dibuka. Karakteristik visual yang menarik menjadikan media ini mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan dengan buku pembelajaran biasa. Dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar, guru mengembangkan media *Pop Up Book* dengan menyesuaikan materi yang dipelajari, seperti materi lembaga sosial serta peninggalan masa Hindu-Buddha di Indonesia. Penyajian materi melalui bentuk visual tiga dimensi membantu peserta didik untuk memahami konsep secara lebih konkret dan memberikan kesan belajar yang menyenangkan.<sup>6</sup>

Penggunaan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPS tidak hanya bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengamati media, memahami informasi yang tersedia, serta berpartisipasi dalam proses pembuatan dan penyajian hasil kerja kelompok. Keterlibatan secara langsung tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.<sup>7</sup>

Guru IPS di MTsN 1 Kota Blitar juga menerapkan metode *Window Shopping* sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Metode *Window Shopping* dilaksanakan melalui kegiatan saling mengunjungi hasil karya kelompok lain untuk memperoleh tambahan informasi, memberikan masukan, serta melakukan proses pertukaran pengetahuan. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk

---

<sup>6</sup> Retno Widyaningrum, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kreativitas Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 28.

<sup>7</sup> □ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 87.

berinteraksi secara aktif dengan teman sekelasnya dan belajar melalui berbagai sumber yang tersedia dalam kelas.

Penerapan metode *Window Shopping* yang dipadukan dengan media *Pop Up Book* menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kolaboratif dan komunikatif. Peserta didik tidak hanya fokus terhadap hasil kerja kelompoknya sendiri, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengamati hasil karya kelompok lain, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari. Melalui kegiatan tersebut, kemampuan komunikasi, kerja sama, dan rasa percaya diri peserta didik dapat berkembang secara lebih optimal.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 1 Kota Blitar, implementasi media *Pop Up Book* berbantu metode *Window Shopping* menunjukkan respon yang sangat baik dari peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses diskusi kelompok, pembuatan media, presentasi hasil karya, hingga kegiatan mengunjungi kelompok lain. Antusiasme tersebut terlihat dari keaktifan siswa dalam bertanya, menyampaikan pendapat, memberikan apresiasi terhadap hasil karya teman, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pembelajaran.

Keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran menjadi salah satu indikator meningkatnya motivasi belajar. Motivasi belajar memiliki peranan penting karena menjadi dorongan yang mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, memiliki rasa ingin tahu, serta berusaha mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Implementasi media *Pop Up Book* berbantu metode *Window Shopping* memberikan pengalaman belajar yang berbeda

---

<sup>8</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 70.

karena peserta didik tidak hanya memperoleh informasi dari guru, tetapi juga belajar melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, dan berinteraksi dengan teman sebayanya.

Keberhasilan penerapan media dan metode pembelajaran tersebut tidak terlepas dari perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, materi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), alat dan bahan pembuatan *Pop Up Book*, serta langkah-langkah kegiatan *Window Shopping*. Perencanaan yang matang memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara terstruktur dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>9</sup>

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan seluruh kegiatan peserta didik. Guru memberikan penjelasan mengenai materi IPS, membimbing peserta didik dalam proses pembuatan *Pop Up Book*, mengatur jalannya kegiatan *Window Shopping*, serta memberikan penguatan terhadap hasil diskusi yang telah dilakukan. Peran aktif guru tersebut menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan implementasi media pembelajaran karena peserta didik memperoleh arahan yang jelas selama proses belajar berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Pop Up Book* berbantu metode *Window Shopping* juga memerlukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan peserta didik, hasil kerja kelompok, kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat, serta tingkat motivasi belajar selama kegiatan berlangsung.<sup>10</sup> Melalui evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui kelebihan dan kendala yang muncul selama

---

<sup>9</sup> Nunu Mahnun, *Media Pembelajaran: Kajian terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 74.

<sup>10</sup> Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hlm. 32.

proses pembelajaran sehingga dapat melakukan perbaikan dan pengembangan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Fenomena pembelajaran yang inovatif tersebut menjadi hal yang menarik untuk dikaji secara lebih mendalam melalui sebuah penelitian ilmiah. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi implementasi media *Pop Up Book* berbantu metode *Window Shopping* dalam pembelajaran IPS. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran kreatif dan menjadi referensi bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Guru IPS di MTsN 1 Kota Blitar telah mengembangkan inovasi pembelajaran melalui penggunaan media *Pop Up Book* berbantu metode *Window Shopping* dalam pembelajaran IPS.
2. Peserta didik menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi selama proses pembelajaran menggunakan media *Pop Up Book* berbantu metode *Window Shopping*.
3. Keberhasilan penerapan media *Pop Up Book* berbantu metode *Window Shopping* perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

## **C. Batasan Masalah**

1. Hanya melakukan penelitian pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar
2. Pokok Batasan materi hanya ada dalam materi IPS kelas VIII

#### **D. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan media *Pop Up Book* berbantu *Window Shopping* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan media *Pop Up Book* berbantu *Window Shopping* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar?
3. Bagaimana evaluasi media *Pop Up Book* berbantu *Window Shopping* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan media *Pop Up Book* berbantu *Window Shopping* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan media *Pop Up Book* berbantu *Window Shopping* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar.
3. Untuk mengetahui evaluasi media *Pop Up Book* berbantu *Window Shopping* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan yang luas baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran IPS di tingkat satuan pendidikan menengah

pertama. Penulis berharap melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam mendorong terciptanya pembelajaran IPS yang lebih inovatif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika media *Pop Up Book* digunakan secara tepat, terencana, dan sesuai kebutuhan pembelajaran, maka motivasi belajar siswa diharapkan dapat meningkat secara signifikan.

*Pop Up Book* bukan sekadar media tambahan melainkan menawarkan pengalaman belajar berbeda yang menggeser paradigma pembelajaran IPS dari yang bersifat pasif menjadi aktif. Saat siswa diberikan kesempatan untuk membuka, mengamati, dan mengeksplorasi bagian-bagian *pop up*, mereka tidak hanya membaca atau mendengar—mereka melakukan. Pengalaman “melakukan” inilah yang secara psikologis mampu meningkatkan perhatian, mengurangi kejenuhan, dan memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebagai contoh, penelitian oleh Harmanto dkk. menunjukkan bahwa validasi media *Pop Up Book* untuk pembelajaran IPS mencapai kategori “sangat layak” dan secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>11</sup>

Secara teoritis, peneliti berharap riset ini bisa menambah wawasan baru dalam dunia pendidikan IPS, terutama yang berkaitan dengan pembuatan media gambar tiga dimensi berbasis warisan budaya daerah. Melalui kajian mendalam seputar keberhasilan media *Pop Up Book* berbantu *Window Shopping*, studi ini memperbanyak koleksi bacaan ilmiah tentang pemakaian alat peraga segar yang mampu mendongkrak pemahaman serta pengalaman belajar siswa. Selain itu, hasil tulisan ini memperkuat teori belajar yang mewajibkan penggunaan media nyata agar anak-anak bisa membayangkan peristiwa sejarah masa lalu secara lebih konkret. Manfaat riset ini juga berkaitan erat dengan penguatan dasar teori belajar konstruktivistik, yaitu model kelas

---

<sup>11</sup> Nurwanti, “Penerapan Media Pop Up pada Pelajaran IPS,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2022): 14.

yang menuntut siswa aktif merakit pengetahuannya sendiri lewat kegiatan jelajah dan interaksi langsung bersama media.<sup>12</sup>

Secara praktis, penelitian ini berguna bagi para guru IPS sebagai panduan dasar dalam mendesain suasana kelas yang lebih seru dan kreatif. Pemakaian media *Pop Up Book* bisa menolong pengajar saat menyederhanakan materi yang rumit menjadi bahasan yang santai dan menyenangkan. Peneliti berharap para guru dapat meningkatkan keahlian mereka dalam memilih serta memakai alat peraga yang cocok dengan sifat siswa dan jenis materi, sehingga aktivitas belajar di kelas menjadi lebih bervariasi.

Riset ini juga membawa kegunaan besar bagi siswa dalam mendongkrak semangat dan pengalaman belajar mereka di kelas IPS. Media *Pop Up Book* menyajikan pancingan mata (*visual*) dan pengalaman belajar banyak indra (*multisensori*) yang membuat anak-anak lebih tertarik untuk ikut terlibat aktif. Melalui kegiatan melihat, menggerakkan, dan mengulik isi buku cerita timbul ini, para murid bisa memupuk rasa penasaran yang tinggi terhadap materi IPS, terutama topik candi yang menjadi pusat pembahasan. Selain itu, anak-anak mendapatkan keuntungan dalam mengasah keterampilan abad 21 seperti daya cipta, cara berpikir kritis, kemampuan berbicara, serta kerja sama kelompok. Proses belajar menggunakan buku tiga dimensi ini seringkali menyisipkan sesi diskusi, presentasi santai, dan kegiatan bedah materi, sehingga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar berbicara, menyelesaikan masalah, sekaligus menghormati karya teman dalam suasana kelas yang akrab.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Lestari, A., "Efektivitas Media Pop-Up Book dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal Edukatif* 7, no. 4 (2023): 19.

<sup>13</sup> Pratiwi & Kurniawan, "Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar," *Educational Journal* 9, no.1 (2023): 46.

Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan visual yang kuat siswa juga akan lebih memiliki rasa ingin tahu serta antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika siswa mulai merasa tertarik dengan media yang digunakan, mereka cenderung mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan teman, serta mencari hubungan antara objek IPS yang mereka amati dengan kehidupan sehari-hari atau lingkungan sekitar mereka. Proses ini menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap materi pelajaran: bukan hanya sebagai tugas sekolah, tetapi sebagai bagian dari warisan budaya yang dekat dengan mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual, di mana keterkaitan antara materi dan pengalaman nyata siswa menjadi pendorong keterlibatan emosional dan intelektual.

Peningkatan motivasi belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar secara nyata.. Siswa di MTsN 1 Kota Blitar akan mampu memahami materi IPS secara lebih menyeluruh—tidak hanya menghafal nama, tanggal, dan tokoh, tetapi juga memahami makna, konteks, dan nilai yang terkandung dalam peninggalan budaya seperti candi. Pemahaman jenis ini tentu lebih mendalam dan tahan lama dibandingkan hafalan semata. Sebuah studi menunjukkan bahwa penggunaan *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPS berhasil meningkatkan rata-rata hasil post-test dibanding kelompok kontrol yang hanya menggunakan media konvensional.<sup>14</sup>

Penerapan media *Pop Up Book* berbantu *Window Shopping* diharapkan dapat menjadi contoh bagi guru lain di lingkungan sekolah untuk selalu berinovasi dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi terbatas pada buku paket atau ceramah saja, tetapi terdorong menggunakan media yang memberi pengalaman belajar nyata bagi siswa. Dengan demikian, kualitas pendidikan di sekolah tidak hanya meningkat dalam aspek

---

<sup>14</sup> Yazid, F., "Pengembangan Pop Up Book untuk Pembelajaran IPS," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 6, no. 3 (2022): 55.

kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif (minat, motivasi) dan psikomotorik (keterlibatan aktif). Inovasi semacam ini penting agar pembelajaran IPS mampu menyesuaikan diri dengan karakter siswa generasi masa kini yang terbiasa dengan visual dan interaksi.<sup>15</sup>

Media *Pop Up Book* menjadi langkah strategis yang bersinergi dengan tuntutan pembelajaran abad 21 melalui perubahan paradigma pembelajaran. pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan berbasis pengalaman. Penelitian ini menjadi relevan karena menunjukkan bahwa media sederhana tetapi dirancang dengan baik dapat berhasil mengubah pola pembelajaran IPS yang selama ini dianggap monoton menjadi aktivitas yang menarik dan bermakna.<sup>16</sup> Hasil-hasil empiris dari pengembangan media pop up book telah menunjukkan bahwa media ini layak dan efektif untuk membantu siswa memahami materi IPS dengan lebih baik

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Metode**

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dalam riset ini. Peneliti memilih metode kualitatif karena cara ini sangat pas dengan target utama riset yang ingin membedah secara mendalam fenomena penggunaan media *Pop Up Book* berbantu *Window Shopping* dalam mendongkrak semangat belajar siswa. Metode kualitatif ini memberikan kebebasan bagi peneliti untuk melihat keadaan kelas apa adanya secara alami tanpa mengubah situasi proses belajar-mengajar. Sementara itu, peneliti menetapkan pendekatan studi kasus karena

---

<sup>15</sup> Daryanto, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2021), 41.

<sup>16</sup> Budi Santoso dan Dita Hendriani, "Analisis Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Sosial Remaja di Desa Krandegan Kecamatan Gandusari," *Cendekia: Journal of Education and Teaching* Vol. 10, No. 1 (2024), diakses 1 November 2025, <https://prin.or.id/index.php/cendekia/article/view/2875>

fokus penelitian ini hanya tertuju pada satu tempat khusus yaitu MTsN 1 Kota Blitar, serta satu kelompok target yang pasti yaitu para murid kelas VIII yang menerima pelajaran IPS menggunakan buku tiga dimensi tersebut. Pilihan pendekatan ini memudahkan peneliti untuk membongkar proses pemakaian media, tanggapan para siswa, hingga tugas nyata seorang guru secara terperinci dan menyeluruh.

Lokasi penelitian di MTsN 1 Kota Blitar dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah mulai menerapkan berbagai inovasi pembelajaran dalam mata pelajaran IPS, namun motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menjadi alasan kuat untuk menilai efektivitas dan penerimaan media pembelajaran yang bersifat visual-interaktif seperti *Pop Up Book*. Penelitian kualitatif ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama. Artinya peneliti terlibat aktif dalam proses pengumpulan data, pengamatan fenomena, serta interpretasi hasil. Kepekaan peneliti dalam membaca situasi lapangan sangat menentukan kualitas data yang diperoleh. Fokus penelitian ini dibatasi pada proses penggunaan media *Pop Up Book*, keterlibatan siswa saat pembelajaran, perubahan motivasi belajar, serta respon dari guru IPS. Pembatasan ini bertujuan agar hasil penelitian lebih terarah dan tidak melebar ke luar konteks yang diteliti.

Waktu penelitian dirancang mengikuti jadwal pembelajaran IPS di sekolah. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang sudah berjalan dan tetap menjaga keaslian kondisi belajar siswa. Peneliti menyesuaikan diri dengan ritme sekolah untuk memperoleh gambaran yang realistis. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh bersifat deskriptif dan dijelaskan melalui kata-kata. Oleh karena itu hasil penelitian tidak berupa angka statistik, melainkan pemaknaan terhadap fakta dan pengalaman yang diperoleh selama di lapangan. Pendekatan deskriptif ini sangat

relevan dengan tujuan penelitian yang lebih menekankan pada perubahan motivasi dan pengalaman belajar siswa.<sup>17</sup>Validitas data dijaga dengan teknik triangulasi baik dari sumber data, metode pengumpulan maupun waktu penelitian. Strategi ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang terkumpul benar-benar dapat dipercaya dan tidak bias. Peneliti selalu berusaha membandingkan data dari berbagai sudut pandang untuk memperoleh kesimpulan yang valid.<sup>18</sup>

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus dalam riset ini. Pilihan metode tersebut memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data secara lebih mendalam mengenai cara guru mempraktikkan implementasi media *Pop Up Book* berbantu *Window Shopping* beserta efeknya terhadap ketertarikan belajar IPS para siswa. Selain itu, peneliti menggunakan tiga teknik utama untuk mengumpulkan data di lapangan, yang meliputi kegiatan pengamatan (observasi), tanya jawab (wawancara), serta pengumpulan berkas bukti (dokumentasi)..

### 1. Observasi

Peneliti menjalankan kegiatan observasi untuk menjangkau data yang nyata di lapangan mengenai segala kesibukan siswa dan guru sepanjang jam pelajaran berjalan. Proses pengamatan ini menggunakan model partisipatif pasif. Melalui cara tersebut, peneliti datang dan duduk di dalam kelas murni sebagai pemantau situasi tanpa ikut campur sedikit pun dalam aktivitas belajar-

---

<sup>17</sup> Vina Aulia Permata dan Dita Hendriani, "Analisis Budaya Sekolah Sebagai Faktor Penentu Karakter Siswa di MTsN 2 Kota Blitar," *Cendekia: Journal of Education and Teaching* Vol. 10, No. 1 (2024), diakses 1 November 2025, <https://prin.or.id/index.php/cendekia/article/view/2874>

<sup>18</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran Kreatif* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 72.

mengajar antara guru dan murid. Fokus observasi meliputi ekspresi siswa, tingkat keaktifan belajar, perhatian terhadap media, interaksi siswa dengan *Pop Up Book* berbantu *Window Shopping*, hingga strategi guru dalam mengarahkan pembelajaran. Peneliti mencatat bagaimana media dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan keberanian mereka bertanya, berpendapat, maupun bekerjasama dalam kelompok. Observasi dilakukan secara berulang pada beberapa pertemuan agar data yang diperoleh konsisten dan mencerminkan kondisi sebenarnya. Semua temuan ditulis dalam catatan lapangan lengkap dengan deskripsi situasi, waktu, serta perubahan perilaku siswa dari pertemuan ke pertemuan.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman guru dan pengalaman siswa secara langsung mengenai penggunaan media *Pop Up Book*. Teknik wawancara yang dipilih adalah wawancara semi terstruktur, karena memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk menanyakan hal-hal tambahan di luar pedoman wawancara ketika ditemukan informasi penting yang perlu ditelusuri lebih dalam. Informan utama dalam wawancara ini yaitu guru IPS kelas VIII dan beberapa siswa yang terlibat dalam pembelajaran. Peneliti bertujuan memahami bagaimana media *Pop Up Book* mempengaruhi motivasi belajar, seberapa efektif media diterapkan, kendala dalam proses pembelajaran, serta perbandingan kondisi motivasi siswa sebelum dan sesudah penggunaan media. Seluruh hasil wawancara direkam dan dicatat secara rinci untuk memastikan tidak ada informasi penting yang terlewat.

## 3. Dokumentasi

Peneliti memanfaatkan teknik dokumentasi untuk memperkuat serta melengkapi data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dan pengamatan. Berkas dokumentasi ini mencakup foto-foto otentik selama kegiatan belajar berlangsung, dokumen perangkat mengajar pengajar seperti RPP dan silabus, lembar hasil tugas milik para murid, hingga wujud fisik dari media *Pop Up Book* berbantu *Window Shopping* yang menjadi objek utama dalam penelitian ini. Dokumen ini memberikan bukti konkret bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung dengan penggunaan media *Pop Up Book* dan membantu menilai seberapa jauh pemanfaatan media berpengaruh terhadap hasil belajar dan kreativitas siswa. Selain itu, dokumentasi memberikan gambaran visual yang memperkaya data kualitatif, sehingga peneliti dapat melakukan triangulasi lebih akurat. Semua dokumen dianalisis dan disimpan sebagai bagian dari laporan penelitian untuk memastikan transparansi proses penelitian.

### **3. Teknik Analisis Data**

Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yang berkaca pada teori dari Miles dan Huberman (2014). Metode ini merangkum tiga langkah utama, yaitu pemangkasan data (*reduksi data*), pemaparan data (*penyajian data*), serta pembuatan keputusan akhir (*penarikan kesimpulan atau verifikasi*). Peneliti menjalankan ketiga tahapan tersebut secara berulang dan terus-menerus sepanjang waktu riset demi menjamin bahwa seluruh data yang terkumpul benar-benar tepat serta sejalan dengan pusat masalah penelitian.

Kondensasi data merupakan proses seleksi terhadap data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi agar menjadi data yang lebih terfokus pada topik penelitian. Pada tahap ini peneliti menyortir informasi, merangkum hal-hal penting, mengelompokkan data sesuai kategori seperti motivasi belajar, respon siswa, dan

implementasi media pop up book. Informasi yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian disisihkan, sehingga yang tersisa adalah data yang dapat menjelaskan perubahan motivasi belajar secara jelas dan mendalam. Proses reduksi berlangsung sepanjang penelitian untuk memastikan bahwa perkembangan data tetap terarah.<sup>19</sup>

Peneliti menata data yang sudah terkumpul ke dalam bentuk yang gampang dibaca, seperti uraian penjelasan (narasi deskriptif), daftar tabel, serta gambar diagram penunjang. Langkah pemaparan data ini bertujuan memudahkan peneliti dalam membaca bentuk temuan di lokasi riset, kaitan antara informasi yang satu dengan yang lain, perkembangan semangat belajar para murid, hingga tingkat keberhasilan pemakaian media *Pop Up Book* berbantu *Window Shopping* di dalam kelas IPS. Melalui penataan data yang rapi dan teratur ini, peneliti bisa menyejajarkan perbedaan tingkat motivasi siswa antara sebelum dan sesudah perlakuan secara lebih gamblang. Langkah ini juga menolong peneliti dalam melakukan pemeriksaan ulang (*verifikasi*) agar keputusan akhir yang diambil benar-benar bersandar pada bukti nyata di lapangan.

Kesimpulan mulai dirumuskan sejak data mulai terkumpul dan dianalisis, kemudian terus diperbaiki hingga tahap akhir penelitian. Penarikan kesimpulan tidak dilakukan secara tergesa-gesa, tetapi melalui proses verifikasi berulang. Kesimpulan akan dianggap valid apabila telah terbukti sesuai dengan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan. Verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber, waktu, dan metode agar keabsahan data benar-benar terjamin. Hasil akhirnya akan memberikan gambaran yang kuat tentang dampak penerapan media pop up book terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar.

---

<sup>19</sup> Trio Fajar Subqi dan Dita Hendriani, "Pemanfaatan Situs Sejarah Candi Penataran sebagai Sumber Pembelajaran Siswa Kelas 10 pada MA Assalam Jambewangi Selopuro-Blitar," *Cendekia: Journal of Education and Teaching* Vol. 10, No. 2 (2024), diakses 1 November 2025, <https://prin.or.id/index.php/cendekia/article/view/3305>

## H. Penegasan Istilah

berikut adalah penjelasan istilah yang digunakan:

### 1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran merupakan sebuah proses mempraktikkan rencana belajar yang sudah tersusun rapi ke dalam kegiatan nyata di kelas demi meraih target didik yang telah ditetapkan. Penerapan pembelajaran ini tidak sekadar membahas cara guru membagikan materi pelajaran kepada anak-anak, melainkan juga merangkum segala bentuk kegiatan yang melibatkan hubungan timbal balik antara guru, murid, metode, alat peraga, hingga keadaan lingkungan sekitar ruang kelas sepanjang jam pelajaran berjalan. Di dalam proses ini, guru memegang tanggung jawab besar sebagai penyedia fasilitas (fasilitator), pemicu semangat (motivator), pemandu (pembimbing), sekaligus pengatur kelas yang wajib membangun suasana belajar yang hidup, kreatif, berhasil guna, dan seru agar para siswa bisa menyerap pelajaran secara maksimal..<sup>20</sup>

Mulyasa menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, maupun inovasi pembelajaran ke dalam bentuk tindakan praktis yang dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan pengetahuan, keterampilan, serta sikap peserta didik. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran bukan hanya sekadar kegiatan mengajar, melainkan sebuah upaya nyata untuk menciptakan perubahan positif pada diri siswa melalui proses pembelajaran yang dirancang secara terarah dan

---

<sup>20</sup> Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 42.

sistematis. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah.<sup>21</sup>

## 2. *Media Pop Up Book*

*Media Pop Up Book* dalam penelitian ini dipahami sebagai media pembelajaran berbentuk buku tiga dimensi yang dirancang dengan mekanisme lipatan kertas sehingga objek pada halaman dapat terangkat ketika dibuka. Buku ini menyajikan visualisasi dengan struktur lebih nyata, menyerupai bentuk aslinya. Dengan adanya elemen interaktif tersebut, siswa tidak hanya membaca atau melihat gambar dua dimensi, tetapi turut merasakan pengalaman belajar yang bersifat eksploratif. *Pop Up Book* memberikan keunggulan visual yang kuat, sehingga mampu mempermudah siswa dalam memahami materi IPS, khususnya mengenai peninggalan budaya Hindu-Buddha seperti. Siswa dapat mengamati bentuk bangunan, susunan relief, dan desain arsitektur khas Majapahit secara lebih detail. Visualisasi konkret membantu mengurangi kesulitan yang biasanya muncul ketika siswa hanya mempelajari IPS melalui teks atau ceramah yang abstrak.

Media ini juga mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa. *Pop Up Book* mengajak siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar melalui kegiatan mengamati, menyentuh, serta membuka struktur yang digambarkan dalam buku. Aktivitas tersebut dapat meningkatkan keaktifan dan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, pengalaman langsung memberikan stimulus positif yang berpotensi menumbuhkan rasa ingin tahu. *Pop Up Book* diharapkan tidak hanya menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPS, tetapi

---

<sup>21</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 112.

juga menanamkan kesadaran akan pentingnya melestarikan situs budaya bangsa. Dengan menghadirkan bentuk visual yang merupakan warisan penting dari masa Kerajaan Majapahit, media ini berfungsi sebagai sarana menumbuhkan nasionalisme dan kebanggaan terhadap budaya lokal serta identitas bangsa. Media *Pop Up Book* dijadikan sebagai inovasi pembelajaran yang berperan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar. Harapannya, pembelajaran IPS tidak lagi dianggap membosankan, melainkan menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman maupun sikap siswa terhadap pelajaran IPS.<sup>22</sup>

### 3. *Window Shopping*

*Window Shopping* dalam penelitian ini dimaknai sebagai salah satu strategi pembelajaran aktif yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran IPS melalui kegiatan saling mengunjungi hasil kerja kelompok lain untuk memperoleh informasi, menambah wawasan, dan memperdalam pemahaman materi pembelajaran. Istilah *window shopping* diadaptasi dari kegiatan melihat-lihat etalase toko, namun dalam konteks pendidikan kegiatan tersebut digunakan sebagai bentuk aktivitas belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, menilai, serta mempelajari hasil diskusi maupun media pembelajaran yang dibuat oleh kelompok lain secara langsung.<sup>23</sup>

Implementasinya dalam pembelajaran IPS menggunakan media *Pop Up Book* berbantu *Window Shopping* di kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk membuat dan menyajikan media *Pop Up*

---

<sup>22</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 56.

<sup>23</sup> Fahrurrozi dan Mohzana, *Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Jakarta: Universitas Hamzanwadi Press, 2020), hlm. 73.

*Book* sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Setelah proses pembuatan selesai, setiap kelompok memperoleh kesempatan untuk mengunjungi kelompok lain guna melihat isi, desain, serta penjelasan materi yang terdapat pada media *Pop Up Book* tersebut. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar dari hasil kerja kelompoknya sendiri, tetapi juga memperoleh tambahan pengetahuan dari kelompok lain sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih luas dan mendalam.

Kegiatan *Window Shopping* juga memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan interaksi sosial, bertukar pendapat, serta menyampaikan tanggapan terhadap hasil karya kelompok lain.<sup>24</sup> Dalam proses tersebut, siswa terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan memberikan apresiasi terhadap hasil kerja teman-temannya. Selain itu, kegiatan ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, menyenangkan, dan tidak monoton karena siswa terlibat langsung dalam aktivitas belajar yang bersifat kolaboratif dan interaktif.

*Window Shopping* membuat siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok, lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta lebih termotivasi untuk menghasilkan media pembelajaran yang baik dan menarik. *Window Shopping* dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui aktivitas saling mengunjungi dan mengamati hasil kerja kelompok lain guna meningkatkan interaksi, pemahaman materi, keaktifan, serta motivasi belajar siswa dalam

---

<sup>24</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 143.

pembelajaran IPS menggunakan media *Pop Up Book* berbantu *Window Shopping* di kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar.<sup>25</sup>

#### 4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini merujuk pada dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi sikap, perhatian, dan kemauan siswa untuk mengikuti pembelajaran IPS dengan aktif. Motivasi menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran karena tanpa adanya motivasi, siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan tidak memiliki target dalam belajar. Motivasi menjadi dasar utama mengapa seorang siswa mau belajar, mempertahankan usaha, dan berkomitmen menyelesaikan tugas belajar.

Para ahli membagi motivasi belajar ke dalam dua model, yaitu dorongan dari dalam diri (*intrinsik*) dan dorongan dari luar (*ekstrinsik*). Motivasi intrinsik tumbuh murni dari dalam jiwa siswa sendiri, contohnya rasa penasaran yang tinggi, kegemaran membaca buku IPS, atau rasa puas ketika berhasil menguasai materi pelajaran yang sulit. Sementara itu, motivasi ekstrinsik lahir karena pengaruh dari lingkungan sekitar siswa, seperti penggunaan alat peraga yang unik, sanjungan dari guru, dorongan semangat dari teman sebangku, hingga target nilai ujian yang ingin mereka raih. Dalam situasi kelas ini, media *Pop Up Book* hadir sebagai salah satu pemicu dari luar yang sanggup mendongkrak gairah anak-anak saat menuntut ilmu.

Guru dapat mendeteksi tanda-tanda tingginya motivasi belajar siswa lewat sikap aktif mereka saat mengajukan pertanyaan, keberanian mengemukakan

---

<sup>25</sup> Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian* (Bandung: CV Wacana Prima, 2018), hlm. 9.

pendapat, serta kesetiaan mengikuti setiap sesi pelajaran secara bersemangat. Di samping itu, kemampuan anak dalam menjaga kefokusannya, ketangguhan menyelesaikan tugas tepat waktu, hingga peran serta mereka dalam kerja kelompok juga menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai dorongan belajar yang sehat. Guru meyakini bahwa semakin kuat motivasi yang ada di dalam diri siswa, maka semakin terbuka lebar pula kesempatan bagi anak tersebut untuk merengkuh nilai belajar yang paling tinggi.<sup>26</sup>

Pembelajaran IPS sering dianggap sebagai pelajaran hafalan yang monoton. Rendahnya motivasi sering disebabkan oleh minimnya variasi media yang digunakan guru. Oleh karena itu, inovasi media seperti *Pop Up Book* sangat penting untuk menciptakan suasana belajar lebih menarik dan menyenangkan, sekaligus mampu menghilangkan rasa jenuh siswa selama pembelajaran berlangsung. Peningkatan motivasi belajar menjadi fokus utama yang diharapkan muncul melalui penggunaan *Pop Up Book* berbantu *Window Shopping*. Dengan meningkatnya motivasi belajar, siswa diharapkan mampu memahami materi IPS secara lebih mendalam dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar. Motivasi belajar yang kuat juga akan membentuk sikap positif siswa terhadap pembelajaran IPS di masa mendatang.<sup>27</sup>

## 5. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar dalam rangka memahami berbagai fenomena sosial dan perkembangan peradaban

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 274.

<sup>27</sup> Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 101.

di Indonesia, termasuk kerajaan-kerajaan besar yang pernah berdiri di nusantara. Mata pelajaran IPS memiliki fungsi strategis dalam menanamkan wawasan kebangsaan, membentuk karakter, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa terhadap gejala sosial dan sejarah masyarakat. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak untuk memahami keterkaitan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan, sehingga mereka mampu mengambil pelajaran dari pengalaman sejarah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, IPS tidak hanya berperan dalam membentuk pengetahuan konseptual, tetapi juga dalam menumbuhkan kesadaran sosial dan sikap tanggung jawab sebagai warga negara.

Pembelajaran IPS di sekolah seringkali menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya antusiasme siswa selama proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh dominasi metode ceramah yang membuat pembelajaran bersifat satu arah dan pasif. Guru cenderung menjadi pusat informasi, sementara siswa hanya berperan sebagai pendengar. Akibatnya, pembelajaran menjadi monoton dan sulit menarik perhatian siswa. Mereka kesulitan memahami konsep abstrak dalam IPS karena tidak ada visualisasi atau pengalaman konkret yang mendukung. Ketika materi disajikan tanpa melibatkan pengalaman belajar yang aktif, siswa cenderung kehilangan motivasi dan sulit mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan nyata mereka. Oleh sebab itu, inovasi pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak agar IPS dapat disajikan secara menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 48.

Salah satu inovasi yang dapat digunakan adalah pemanfaatan media *Pop Up Book* berbantu *Window Shopping*. Media ini memiliki keunggulan dalam menghadirkan visualisasi tiga dimensi yang mampu menggambarkan bentuk dan struktur IPS secara nyata. *Pop Up Book* bukan sekadar buku bergambar, tetapi merupakan media interaktif yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif melalui aktivitas membuka, melipat, dan mengamati gambar bergerak. Dalam konteks pembelajaran IPS, terutama pada materi yang berkaitan dengan peninggalan kerajaan Hindu-Buddha, media ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan memperkuat imajinasi siswa tentang masa lampau. Visualisasi tiga dimensi membantu mereka memahami konsep-konsep sosial dan budaya secara lebih konkret. *Pop Up Book* berfungsi sebagai jembatan antara teori dan realitas sosial yang dikaji dalam IPS.<sup>29</sup>

Penggunaan *Pop Up Book* juga berdampak positif terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa. Secara afektif, siswa dapat mengembangkan rasa bangga terhadap budaya bangsa melalui pengenalan warisan IPS yang divisualisasikan secara menarik. Hal ini menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melestarikan nilai-nilai sosial dan budaya yang diwariskan oleh leluhur. Secara psikomotorik, interaksi langsung dengan media *Pop Up Book* melatih keterampilan tangan dan koordinasi motorik halus siswa saat mereka membuka, meneliti, dan mengamati bagian-bagian media tersebut. Kegiatan belajar yang bersifat multisensorik seperti ini memudahkan siswa dalam mengingat konsep dan meningkatkan konsentrasi belajar. Pembelajaran IPS menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan bermakna.

---

<sup>29</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 133.

Pembelajaran IPS dengan bantuan *Pop Up Book* juga dapat menciptakan suasana kelas yang kolaboratif dan kreatif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan makna di balik setiap peninggalan sejarah, sementara siswa terlibat aktif dalam proses eksplorasi dan diskusi. Model pembelajaran yang demikian memungkinkan terjadinya pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), di mana siswa tidak hanya menghafal fakta, tetapi memahami keterkaitan antara aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam konteks masa lalu dan masa kini. Melalui pendekatan ini, IPS bertransformasi menjadi mata pelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun karakter, empati sosial, dan rasa cinta tanah air.

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun secara sistematis dan terstruktur guna mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian mengenai implementasi media *Pop Up Book* berbantu *Window Shopping* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar. Penyusunan sistematika pembahasan ini bertujuan agar pembaca dapat memahami alur penelitian secara runtut, mulai dari latar belakang masalah hingga kesimpulan penelitian. Sistematika pembahasan juga berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan penelitian agar pembahasan yang disajikan lebih terarah, jelas, dan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

### a. Bab I Pendahuluan

Bab I merupakan bagian awal penelitian yang berisi gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan. Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah yang

menjadi dasar pentingnya penelitian mengenai penggunaan media *Pop Up Book* berbantu *Window Shopping* dalam pembelajaran IPS. Selain itu, pada bab ini juga dipaparkan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, definisi istilah untuk menghindari kesalahpahaman makna, serta sistematika pembahasan penelitian. Dalam bagian latar belakang, peneliti menguraikan berbagai permasalahan pembelajaran IPS yang berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa dan pentingnya inovasi media pembelajaran yang menarik serta interaktif.

#### b. Bab II Kajian Pustaka

Bab II berisi kajian teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian. Pada bab ini peneliti memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan Implementasi pembelajaran, media *Pop Up Book*, *Window Shopping*, pembelajaran IPS, motivasi belajar, karakteristik peserta didik, serta konsep-konsep lain yang relevan dengan penelitian. Selain itu, peneliti juga menyajikan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian untuk menunjukkan persamaan, perbedaan, dan kebaruan penelitian yang dilakukan. Kajian pustaka dalam penelitian ini berfungsi sebagai dasar teoritis dalam menganalisis hasil penelitian yang diperoleh di lapangan sehingga pembahasan menjadi lebih ilmiah dan terarah.

#### c. Bab III Metode Penelitian

Bab III menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian. Pada bab ini dijelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik

analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian. Peneliti menjelaskan secara rinci bagaimana proses penelitian dilakukan di MTsN 1 Kota Blitar untuk memperoleh data mengenai implementasi media *Pop Up Book* berbantu *Window Shopping* dalam pembelajaran IPS. Dengan penjelasan metode penelitian yang jelas, diharapkan penelitian dapat dipahami proses pelaksanaannya serta memiliki tingkat keabsahan data yang baik.

#### d. Bab IV Hasil Penelitian

Bab IV berisi paparan data dan hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian disusun berdasarkan fokus penelitian. Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil penelitian mengenai perencanaan penggunaan media *Pop Up Book* berbantu *Window Shopping* dalam pembelajaran IPS, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Pop Up Book* dengan bantuan *Window Shopping*, serta evaluasi penggunaan media tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar. Penyajian data dilakukan secara sistematis agar pembaca dapat memahami proses implementasi media pembelajaran secara lebih jelas dan mendalam.

#### e. Bab V Pembahasan

Bab V berisi pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori pada kajian pustaka serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Dalam bab ini, peneliti melakukan analisis terhadap implementasi media *Pop Up Book* berbantu *Window Shopping* mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran

IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembahasan dilakukan secara mendalam untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *Pop Up Book* berbantu *Window Shopping* serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga membandingkan hasil penelitian dengan teori dan penelitian sebelumnya sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran IPS.

f. Bab VI Penutup

Bab VI merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada bagian ini peneliti merangkum hasil penelitian mengenai implementasi media *Pop Up Book* berbantu *Window Shopping* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar. Selain kesimpulan, peneliti juga memberikan saran yang ditujukan kepada guru, sekolah, serta peneliti selanjutnya agar penggunaan media *Pop Up Book* dengan bantuan *Window Shopping* dapat dikembangkan secara lebih optimal dan inovatif dalam proses pembelajaran IPS di masa mendatang.